

Hubungan Antara Akidah Dan Akhlak Dalam Islam

Amelia Sandres¹, Putri Nabila², Dede Juliansyah³, Dwi Noviani⁴

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang
⁴IAI Al-Qur'an Al-Ittifaqiah Indralaya Ogan Ilir Sumatera Selatan
 Email: amelia56810@gmail.com, Putrinabila321587@gmail.com,
 Juliansyahdede1@gmail.com, dwinoviani83@yahoo.com

Received: 25 November 2023	Accepted: 30 November 2023	Published: 28 Desember 2023
DOI: https://doi.org/10.1234/sell		

Abstract : *This article uses the internet searching method. This article will discuss in more detail the Constitutional Court's decision regarding the age limits for presidential and vice presidential candidates, as well as the impact and implications for future presidential and vice presidential elections. Article This article discusses the relationship between aqidah and morals in Islamic teachings. Aqidah as a belief system containing the basic elements of belief, describes the source and essence of the existence of religion. Meanwhile, morals as an ethical system describe the direction and goals that religion wants to achieve. Morals in the Islamic view must be based on faith. Faith is not enough to just keep in the heart, but must be practiced in everyday life in the form of good morals. Aqidah is closely related to morals, because morals are extracted from aqidah and self-radiance. Therefore, if a person adheres to his religious beliefs correctly, then his morals will be correct, good and straight. Likewise, if the aqidah is wrong, then the morals will also be wrong.*

Keywords : *Aqidah, Morals, Islam*

Abstrak : *Artikel ini menggunakan metode pencarian internet. Artikel ini akan membahas lebih detail mengenai keputusan Mahkamah Konstitusi mengenai batasan usia calon presiden dan wakil presiden, serta dampak dan implikasinya terhadap pemilu presiden dan wakil presiden di masa depan. Artikel Artikel ini membahas tentang hubungan aqidah dan akhlak dalam ajaran Islam. Aqidah sebagai suatu sistem kepercayaan yang mengandung unsur-unsur dasar keyakinan, menggambarkan sumber dan hakikat keberadaan agama. Sedangkan moral sebagai sistem etika menggambarkan arah dan tujuan yang ingin dicapai agama. Akhlak dalam pandangan Islam harus dilandasi oleh keimanan. Iman tidak cukup hanya disimpan dalam hati, namun harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk akhlak yang baik. Aqidah erat kaitannya dengan akhlak, karena akhlak tersari dari aqidah dan pancaran diri. Oleh karena itu, jika seseorang menganut keyakinan agamanya dengan benar, maka akhlaknya akan benar, baik dan lurus. Begitu pula jika aqidahnya salah, maka akhlaknya juga salah.*

Kata Kunci : *Aqidah, Akhlak, Islam.*

PENDAHULUAN

Kehadiran agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW diyakini dapat menjamin terwujudnya kehidupan manusia yang sejahtera lahir dan batin. Petunjuk-petunjuk agama mengenai berbagai kehidupan manusia, sebagaimana terdapat di dalam sumber ajarannya, Al-Quran dan Hadits, tampak amat ideal dan agung. Sedangkan akal pikiran sebagai alat untuk memahami Al-Quran dan Hadits. Ketentuan ini sesuai dengan agama Islam itu sendiri sebagai wahyu yang berasal dari Allah SWT. Hal demikian dinyatakan dalam Al-Quran Surah An-Nisa' ayat 59 yang berbunyi: "Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya" (QS. An-Nisa': 59).

Aqidah sebagai sistem kepercayaan yang bermuatan elemen-elemen dasar keyakinan, menggambarkan sumber dan hakikat keberadaan agama. Sedangkan akhlak sebagai sistem etika menggambarkan arah dan tujuan yang hendak dicapai agama. Muslim yang baik adalah yang

Memiliki aqidah yang lurus dan kuat yang mendorongnya untuk melaksanakan syariat yang hanya ditujukan kepada Allah sehingga tergambar kesalehan akhlak yang terpuji pada dirinya. Aqidah, syariat dan akhlak dalam Al-Quran disebut iman dan amal shaleh. Iman menunjukkan makna aqidah, sedangkan amal shaleh menunjukkan pengertian akhlak (Supadie, dkk, 2015).

METODE PENELITIAN

Metode pembelajaran yang digunakan untuk mengimplementasikan strategi direct instruction dalam pembelajaran Akidah Akhlak adalah metode ceramah, metode demonstrasi, metode tanya jawab, metode diskusi, metode pemberian tugas dan metode keteladanan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar Akidah dan Akhlak

Menurut bahasa, kata Aqidah berasal dari bahasa Arab yang berakar dari kata *aqada ya qidu aqdan aqidatan*. *Aqdan* berarti simpulan, ikatan perjanjian dan kokoh, setelah terbentuk menjadi *aqidah* berarti keyakinan. Menurut Haroen, *aqidah* yang berasal dari *aqada* berkaitan dengan *ijma* Allah SWT. Berfirman: “Dan barangsiapa yang menentang Rasul sesudah jelas kebenaran baginya, dan mengikuti jalan yang bukan jalan orang-orang mukmin, kami biarkan ia leluasa terhadap kesesatan yang telah dikuasainya itu dan kami masukkan ia ke dalam Jahannam, dan Jahannam itu seburuk-buruk tempat kembali” (QS. An-Nisa’: 115).

Aqidah merupakan suatu keyakinan hidup yang dimiliki oleh manusia. Keyakinan hidup ini diperlukan manusia sebagai pedoman hidup untuk mengarahkan tujuan hidupnya sebagai makhluk alam. Pedoman hidup ini dijadikan pula sebagai pondasi dari seluruh bangunan aktivitas manusia atau yang disebut juga dengan akhlak. Kata Akhlak (*akhlaq*) berasal dari bahasa arab, merupakan bentuk jama’ dari “*khuluq*” yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Kata tersebut mengandung persegi persesuaian dengan kata “*khalq*” yang berarti kejadian (Supadie dan Sarjuni, 2012). Ibnu ‘Athir dalam *Didiek*, menjelaskan bahwa *khuluq* itu artinya gambaran batin manusia yang sebenarnya (yaitu jiwa dan sifat-sifat bathiniah), sedang *khalq* merupakan gambaran bentuk jasmaninya (raut muka, warna kulit, tinggi rendah badan, dan lain sebagainya) (Supadie, 2015). Maka akhlak bisa dikatakan sistem etika yang menggambarkan dan tujuan yang hendak dicapai agama. Kata *khulq* merupakan bentuk tunggal dari akhlak, tercantum dalam Al-Quran surah Al-Qalam ayat 4: “*Sesungguhnya engkau (Muhammad) berada di atas budi pekerti yang agung.*” (QS. Al-Qalam: 4).

Secara terminologi terdapat beberapa definisi akhlak yang dikemukakan para ahli, diantaranya Ahmad Amin mendefinisikan akhlak sebagai kehendak

yang dibiasakan Hal ini sejalan dengan pengertian akhlak yang diungkapkan oleh Imam Al-Ghazali yang mendefinisikan akhlak sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan (al-Ghazali, Tth). Kemudian dipertegas lagi Ibnu Miskawih, beliau menyatakan bahwa akhlak merupakan suatu hal atau situasi kejiwaan yang mendorong seseorang melakukan suatu perbuatan dengan senang tanpa berfikir dan perencanaan (Maskawaih, tth).

Akhlak menduduki peran penting dalam kehidupan manusia, diantaranya menjadi standar nilai bagi suatu bangsa dan menjadi tolok ukur nilai pribadi bagi seseorang (Nasharuddin, 2007). Islam memandang akhlak itu sangat penting untuk mewujudkan kedamaian dan keselamatan manusia di dunia dan akhirat. Itu sebabnya Nabi Muhammad SAW diutus untuk memperbaiki akhlak manusia sehingga tercipta ketentraman (Aravik, 2018), Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi: *“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”*. (QS. Al-Ahzab: 21)

Ayat tersebut memberikan petunjuk bahwa Nabi Muhammad SAW adalah suri tauladan hidup bagi orang-orang yang beriman, bagi mereka yang sempat bertemu langsung dengan Rasulullah SAW, maka cara meneladani Rasulullah dapat mereka lakukan secara langsung. Sedangkan bagi mereka yang tidak sezaman dengan Rasulullah SAW, maka cara meneladani Rasulullah SAW adalah dengan mempelajari memahami dan mengikuti berbagai petunjuk yang termuat dalam sunnah atau Hadits beliau (Ismail, 2007).

Hubungan Aqidah dengan Akhlak

Aqidah adalah gudang akhlak yang kokoh. Ia mampu menciptakan kesadaran diri bagi manusia untuk berpegang teguh kepada norma dan nilai-nilai akhlak yang luhur. Akhlak mendapatkan perhatian istimewa dalam aqidah Islam.

Rasulullah SAW bersabda yang artinya: *“Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”* (HR. Ahmad dan al-Baihaqi).

Islam menggabungkan antara agama yang hak dan akhlak. Menurut teori ini, agama menganjurkan setiap individu untuk berakhlak mulia dan menjadikannya sebagai kewajiban (taklif) di atas pundaknya yang dapat mendatangkan pahala atau siksa baginya. Atas dasar ini agama tidak mengutarakan akhlak semata tanpa dibebani rasa tanggung jawab. Bahkan agama menganggap akhlak sebagai penyempurna ajaran-ajarannya karena agama tersusun dari keyakinan (aqidah) dan perilaku. Oleh karena itu akhlak dalam pandangan Islam harus berpijak pada keimanan. Iman tidak cukup hanya disimpan dalam hati, namun harus dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk akhlak yang baik. Dengan kata lain bahwa untuk mempergunakan dan menjalankan bagian aqidah dan ibadah, perlu pula berpegang kuat dan teguh dalam mewujudkan bagian lain yang disebut dengan bagian akhlak. Sejarah risalah ketuhanan dalam seluruh prosesnya telah membuktikan bahwa kebahagiaan di segenap lapangan kehidupan hanya diperoleh dengan menempuh budi pekerti. Hadits Nabi SAW yang diriwayatkan dari Abu Hurairah yang artinya: *“Dari Abu Hurairah r.a., Rasulullah SAW. Bersabda, ‘orang mukmin yang sempurna imannya ialah yang terbaik budi pekertinya’”*.

Dasar pendidikan akhlak bagi seorang muslim adalah aqidah yang benar, karena akhlak tersarikan dari aqidah dan pancaran dirinya. Oleh karena itu jika seorang beraqidah dengan benar, niscaya akhlaknya pun akan benar, baik dan lurus. Begitu pula sebaliknya, jika aqidah salah maka akhlaknya pun akan salah. Dengan akhlak yang baik seseorang akan bisa memperkuat aqidah dan bisa menjalankan ibadah dengan baik dan benar, dengan itu ia akan mampu mengimplementasikan tauhid ke dalam akhlak yang mulia (akhlaqul karimah).

SIMPULAN

Aqidah erat hubungannya dengan akhlak. Aqidah merupakan landasan dan dasar pijakan untuk semua perbuatan. Akhlak adalah segenap perbuatan baik dari seorang mukalaf, baik hubungannya dengan Allah, sesama manusia, maupun lingkungan hidupnya. Berbagai amal perbuatan tersebut akan memiliki nilai ibadah dan terkontrol dari berbagai penyimpangan jika diimbangi dengan keyakinan aqidah yang kuat. Oleh sebab itu, keduanya tidak dapat dipisahkan, seperti halnya antara jiwa dan raga

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Y. (2007). Studi Akhlak dalam Persepektif Al-Quran. Jakarta: Amzah.
- Al-Ghazali, I. (tth). Ihya' 'Ulum ad-Din. Beirut: Dar Ihya' al-Kutub al-Islamiyah.
- Alim, M. (2006). Pendidikan Agama Islam.
- Amudidin, dkk. (2006). Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Graha Ilmu.
- Anwar, R. (2008). Akidah Akhlak. Bandung: Pustaka Setia.
- Aravik, H. (2018). Pengantar Studi Islam. Rafah Press
- Ash-Shiddieqy, H. (tth). Al Islam. Beirut: Dar Ihya' al-Kutub al-Islamiyah.
- Bandung: P.T. Remaja Rosda Karya.
- Amin, A. (2005). Etika (Ilmu Akhlak). Jakarta: Bulan Bintang.
- Ilyas, Y. (2004). Kuliah Akidah Islam. Yogyakarta: LPPI.
- Ismail, M.S. (2007). Metodologi Penelitian Hadits Nabi. Jakarta: Bulan Bintang.
- Kementerian Agama RI. (2012). Al-Quran dan Terjemahan New Cordova. Bandung: Syaamil Qur'an.
- Maskawaih, I. (tth). Tahzib al-Akhlak. Beirut: Dar Ihya' al-Kutub al-Islamiyah.
- Nasharuddin. (2015). Akhlak: Ciri Manusia Paripurna. (Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Pasha, M.K. (2003). Aqidah Islam. Jogjakarta: Citra Karsa Mandiri.
- Rohman, R.A. (2007). Akidah dan Akhlak. Bengkulu: Tiga Serangkai.
- Saebani, B.A. (2005). Ilmu akhlak. Bandung: Pustaka Setia.
- Supadie, D.A. (2015). Studi Islam II. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Supadie, D.A. dkk. (2012) Pengantar Studi Islam. Jakarta: Raja Grafindo Persada.